

**HUBUNGAN INTENSITAS MENERJAKAN SKRIPSI DENGAN TINGKAT STRES
PADA MAHASISWA REGULER SEMESTER VIII PROGRAM STUDI ILMU
KEPERAWATAN UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA**

Dewi Fatmawati¹, Anggi Napida Anggraini², Lia Endriyani, S. Kep., Ns., MSN³

Intisari

Intensitas mengerjakan skripsi merupakan semangat atau seberapa besar usaha yang dilakukan dalam melakukan kegiatan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Beberapa hambatan dan kendala yang dihadapi saat mengerjakan skripsi, jika membuat adanya tekanan dalam diri mahasiswa maka dapat menyebabkan adanya stres dalam menyusun skripsi. Stres merupakan reaksi atau respon seseorang terhadap suatu permasalahan yang dapat berupa tuntutan dalam suatu situasi dan dianggap sebagai beban di luar batas kemampuan. Tujuan: Mengetahui hubungan intensitas mengerjakan skripsi dengan tingkat stres pada mahasiswa reguler semester VIII Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian *kuantitatif* dengan rancangan deskriptif korelasi melalui pendekatan *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah 71 mahasiswa yang memenuhi kriteria inklusi yang diambil dari mahasiswa reguler semester VIII Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta. Pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan memberikan peluang yang sama bagi populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Data yang di kumpulkan kemudian di analisis menggunakan uji statistik *Kendall's tau*. Instrumen yang di gunakan pada penelitian adalah kuesioner intensitas mengerjakan skripsi dan kuesioner tingkat stres. Hasil: Berdasarkan 71 subjek penelitian sebagian besar responden memiliki intensitas mengerjakan skripsi tinggi sebanyak 47 responden (66,2%), dan sebagian besar responden memiliki tingkat stres sedang yaitu sebanyak 68 responden (95,8%), Sedangkan hasil uji statistik *Kendall-Tau* diperoleh *p-value* 0,209 ($p < 0,05$). Kesimpulan: Tidak ada hubungan antara intensitas mengerjakan skripsi dengan tingkat stres pada mahasiswa reguler semester VIII Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta.

Kata kunci: Mahasiswa, intensitas mengerjakan skripsi, tingkat stres

**Relations of the Intensity of Working Thesis With Stress Level In Regular
Students 8th Semester of Nursing Science Program at University of Alma Ata
Yogyakarta**

Abstract

Background: The intensity of working on thesis is the spirit or how much effort is used to achieve the desired results. Some obstacles encountered when working on thesis, if there is a pressure in the student then it can cause a stress in preparing thesis. Stress is the reaction or response of someone to a problem in which it may be in a form of demand in particular situation and considered as a burden outside of one's ability. Objective: To know the relations of working on thesis intensity with stress level on regular students semester VIII of Nursing Science Study Program University of Alma Ata Yogyakarta Method: Research type used was quantitative research with descriptive correlation through cross sectional approach. The sample in this research were 71 students who met the inclusion criteria drawn from the regular students of Nursing Science Program in University of Alma Ata Yogyakarta. Sampling was done by probability sampling with simple random sampling technique by giving equal opportunity for the population to be selected as sample member. The data collected was analyzed using Kendall-Tau's statistical test. Instrument used in the research was a questionnaire of the intensity of working on thesis and questionnaire of stress level. Results: Based on 71 research subjects most of the respondents had high intensity of working on thesis as many as 47 respondents (66.2%), and most respondents had moderate stress level as many as 68 respondents (95.8%), while Kendall-Tau statistical test results obtained p -value 0.209 ($p < 0.05$). Conclusion: There is no relationship between the intensity of working on thesis with stress level on regular students of Nursing Science Program in University of Alma Ata Yogyakarta.

Key words: Students, intensity of working on thesis, stress level

PENDAHULUAN

Mahasiswa dalam perkembangannya yaitu sebagai remaja akhir atau dewasa awal yang berusia 18-21 tahun dan 22-24 tahun (1). Mahasiswa akan menempuh selama kurang lebih 4 tahun untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 di Perguruan Tinggi dengan salah satu syarat yaitu mengerjakan tugas akhir atau skripsi(2).

Bagi para mahasiswa, tugas akhir atau skripsi tersebut merupakan tugas yang tidak ringan maka harus memiliki optimisme yang tinggi dan *coping stres* karena pada umumnya perjalanan studi mahasiswa menjadi terhambat atau tersendat-sendat ketika menyusun skripsi sehingga mahasiswa ada yang mampu menyelesaikan skripsi dan ada pula yang lama bahkan tidak menyelesaikannya (3). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraini pada tahun 2012 menyatakan bahwa sumber stres mahasiswa semester akhir yaitu kesulitan bertemu dosen pembimbing, kesulitan mencari studi literatur, manajemen waktu dikarenakan mengerjakan tugas selain skripsi, jika skripsi tidak terselesaikan maka mahasiswa harus membayar uang semester, rugi waktu, serta mengecewakan orang-orang terdekat yang menginginkan kelulusan serta akan berdampak secara psikologis

individu seperti kecewa, motivasi menurun, dan intensitas atau semangat dalam mengerjakan skripsi menurun (4).

Intensitas mengerjakan skripsi merupakan frekuensi atau jumlah belajar yang dilakukan oleh mahasiswa dalam tingkat waktu tertentu dalam mengerjakan skripsi agar menunjukkan hasil atau perubahan-perubahan baik pada tugas yang dikerjakan (5). Dari hasil penelitian Ninda Ayu Novitasari pada tahun 2016 telah didapatkan hasil bahwa terdapat adanya pengaruh antara intensitas belajar dengan hasil belajar pada siswa dengan persentase 18,49% (6). Setiap mahasiswa memiliki intensitas belajar dan waktu yang berbeda dalam mengerjakan skripsi sehingga jika mahasiswa tidak mampu mengatur waktu maka cenderung akan melakukan prokrastinasi (penundaan) waktu dalam mengerjakan skripsi (7). Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Annisa Rizki pada tahun 2009 menyatakan bahwa 48,5% dari 66 objek mahasiswa Universitas Sumatera Utara (USU) melakukan prokrastinasi (penundaan) dalam menyelesaikan skripsi (8). Fase ini akan membuat mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi menjadi stres (9). Berdasarkan data riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2007, di Indonesia prevalensi gangguan mental emosional seperti stres,

kecemasan, dan depresi pada dewasa (termasuk dewasa muda) berjumlah kurang lebih 1.740.000 orang (10). *American College Health Association-National College Health Assessment* (ACHA-NCHA) pada tahun 2011 meneliti perjalanan mahasiswa dari tahun kedua hingga empat di berbagai institusi pendidikan di Amerika, dan menemukan ada 30% dari mahasiswa yang menyatakan bahwa “merasa tertekan dan tidak bisa berbuat apa-apa” terutama pada semester akhir. Banyak mahasiswa semester akhir tersebut yang mengalami stres dan depresi akan tetapi mereka tidak paham harus ke mana untuk mengatasinya (11). Sementara itu, penelitian dilakukan di Asia pada tahun 2010 yaitu di Pakistan dilakukan dengan 161 mahasiswa, prevalensi stres mahasiswa fakultas kedokteran adalah 30,84% (12).

Penelitian untuk tingkat stres pada mahasiswa juga sudah pernah dilakukan di beberapa universitas yang ada di Indonesia. Di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) telah dilakukan penelitian tingkat stres oleh Putri pada tahun 2014, ditemukan tingkat stres pada mahasiswa adalah tingkat stres berat dengan jumlah 3 orang (6,7%) dan stres sedang dengan jumlah 42 orang (93,3%) (13). Penelitian juga pernah dilakukan oleh Suratman pada tahun 2013 di Universitas Alma

Ata Yogyakarta dan didapatkan hasil bahwa 23 mahasiswa (23,2%) mengalami stres ringan, 67 mahasiswa (67,7%) mengalami stres sedang, 9 mahasiswa (9,1%) mengalami stres berat (14). Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan intensitas mengerjakan skripsi dengan tingkat stres pada mahasiswa reguler semester VIII Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif* menggunakan rancangan penelitian deskriptif korelasi melalui pendekatan *Cross Sectional* (15). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa reguler semester VIII angkatan 2013 Program Studi S1 Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta Sebanyak 87 mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling* yaitu 71 mahasiswa.

Analisa data menggunakan analisis univariat distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan *Kendall Tau*. Variabel independen penelitian ini yaitu intensitas mengerjakan skripsi, sedangkan dependen yaitu tingkat stres. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa semester VIII Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta yang telah memenuhi standar kriteria. Secara lengkap karakteristik responden meliputi usia dan jenis kelamin yang akan disajikan dalam tabel 4.1.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Mahasiswa Reguler Semester VIII Program Studi Ilmu Keperawatan Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin Mahasiswa

Variabel	Frekuensi	%
Usia (tahun)		
20 tahun	8	11,3
21 tahun	18	25,4
22 tahun	25	35,2
23 tahun	14	19,7
24 tahun	4	5,6
25 tahun	2	2,8
Total	71	100,0
Jenis kelamin		
Laki-laki	33	46,5
Perempuan	38	53,5
Total	71	100,0

Sumber: data primer tahun 2017

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia 22 tahun yaitu sebanyak 25 responden (35,2%), dan paling sedikit yaitu usia 25 tahun (2,8%). Sedangkan usia termuda adalah 20 tahun dan yang tertua yaitu 25 tahun, dengan jumlah responden laki-laki yaitu sebanyak 33 responden (46,5%), sedangkan jumlah responden

perempuan adalah 38 responden (53,5%).

Sebagian besar responden berusia 20-25 tahun, hal ini sesuai dengan teori perkembangan bahwa mahasiswa dalam masa perkembangannya yaitu sebagai kategori dewasa muda dengan rentan usia yaitu 18-25 tahun (16). Pada usia ini, seseorang sedang dalam masa pencarian kemandirian dan masa produktif yaitu suatu masa yang penuh dengan masalah, ketegangan emosional, masa ketergantungan, perubahan nilai-nilai, kreativitas dan penyesuaian diri pada pola hidup baru (17). Sehingga dalam usia ini sebagai seorang mahasiswa berada pada masa yang penuh dengan masalah baik masalah akademik ataupun pribadi yang dapat menyebabkan ketegangan emosional sehingga dapat memicu timbulnya stres terutama saat mengerjakan tugas akhir yaitu skripsi.

Karakteristik jenis kelamin didapatkan responden dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak dikarenakan perempuan cenderung lebih banyak meminati jurusan keperawatan daripada laki-laki. Proposi mahasiswa keperawatan yang didominasi oleh perempuan, hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Agung Krisdianto tahun 2015 yang berjudul hubungan

mekanisme coping dengan tingkat depresi pada mahasiswa tingkat akhir Program Studi Pendidikan Ners Perguruan Tinggi Alma Ata Yogyakarta yang menyatakan bahwa pada mahasiswa tingkat akhir jumlah responden perempuan lebih banyak dibanding laki-laki dan penelitian yang dilakukan Syahputra tahun 2009 yang berjudul hubungan konsep diri dengan prestasi akademik mahasiswa S1 Keperawatan semester III kelas ekstensi PSIK FK USU Medan yang mengungkapkan bahwa proposi perempuan dalam pendidikan keperawatan memang jauh lebih besar daripada laki-laki(18). Profesi keperawatan yang didominasi oleh perempuan dikarenakan sikap dasar seorang perempuan yaitu identik sebagai sosok yang ramah, sabar, telaten, lembut, berbelas kasih, dan gemar bersosialisasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa, sebagian besar yang berminat untuk memilih jurusan keperawatan yaitu berjenis kelamin perempuan dibandingkan laki-laki.

2. 2. Intensitas mengerjakan skripsi

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Intensitas Mengerjakan Skripsi

Intensitas Mengerjakan Skripsi	Frekuensi	Persentase %
Ringan	0	0
Sedang	24	33,8
Tinggi	47	66,2
Total	71	100

Sumber: data primer tahun 2017

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki intensitas mengerjakan skripsi dengan kategori sedang yaitu sebanyak 24 responden (33,8%), sedangkan untuk responden yang memiliki intensitas mengerjakan skripsi dengan kategori tinggi yaitu sebanyak 47 responden (66,2%), dan tidak ada responden yang memiliki intensitas mengerjakan skripsi dengan kategori ringan (0%).

Sebagian besar mahasiswa memiliki intensitas mengerjakan skripsi tinggi dikarenakan pada saat dilakukan penelitian atau pengambilan data mahasiswa sedang menyusun proposal penelitian sehingga mahasiswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk mengerjakan skripsi, sedangkan mahasiswa yang memiliki intensitas mengerjakan skripsi sedang dikarenakan mahasiswa telah menyelesaikan ujian proposal penelitian dan sedang melakukan penelitian sehingga mahasiswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk melakukan penelitian dibandingkan mengerjakan skripsi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian intensitas belajar mahasiswa yang dilakukan oleh Ninda Ayu Novitasari tahun 2016 yang berjudul pengaruh intensitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Gugus Terampil Kecamatan Secang Kabupaten Magelang, bahwa terdapat pengaruh antara intensitas belajar dengan hasil belajar dengan besar pengaruh 0,443 dengan persentase koefisien determinasi sebesar 18,49% (6). Penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dapat dipengaruhi beberapa faktor salah satunya yaitu intensitas belajar. Selain mempengaruhi hasil belajar, intensitas belajar juga berhubungan dengan prestasi belajar.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Siti Sholikhah tahun 2010 yang berjudul hubungan intensitas dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa S1 Keperawatan Stikes Muhammadiyah Lamongan dengan hasil yaitu bahwa responden dengan intensitas belajar mahasiswa 49,13% responden menjawab selalu, 15,19% responden menjawab sering, 24,89% responden menjawab kadang-kadang, 8,70% responden menjawab jarang dan 1,99% menjawab tidak pernah dan variabel intensitas memiliki thitung(3,258) > nilai tabel (1,990), maka keputusannya adalah menerima H_a dan

H_0 ditolak maka dapat disimpulkan intensitas belajar mahasiswa berhubungan terhadap prestasi belajar (5). Penelitian-penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa intensitas belajar dapat mempengaruhi hasil dan prestasi belajar. Apabila seorang mahasiswa memiliki intensitas mengerjakan skripsi tinggi maka akan mempengaruhi hasil dan prestasi dalam menyelesaikan skripsi. Intensitas merupakan semangat, usaha atau frekuensi belajar yang dilakukan oleh individu selama kurun waktu tertentu untuk memperoleh hasil yang maksimal.

3. Tingkat stres

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Stres Mahasiswa Reguler Semester VIII Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta.

Tingkat Stres	Frekuensi	Persentase (%)
Ringan	0	0
Sedang	68	95,8
Berat	3	4.2
Total	71	100

Sumber: data primer tahun 2017

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat stres dengan kategori sedang sebanyak 68 responden (95,8%), sedangkan yang memiliki tingkat stres dengan kategori berat yaitu sebanyak 3 orang (4.2%), dan tidak ada responden

yang memiliki tingkat stres dengan kategori ringan (0%).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Suratman 2013 yang berjudul hubungan antara tingkat stres mahasiswa dalam tingkat insomnia pada mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Alma Ata Yogyakarta dengan hasil penelitiannya sebagian besar responden mengalami stres sedang yaitu sebanyak 67 mahasiswa (67,7%) (14). Tingkat stres yang tinggi akan membuat seseorang untuk lebih sulit berkonsentrasi sehingga membuat performa menjadi kurang efektif (19). Seseorang yang mengalami suatu beban atau tugas yang berat tetapi orang tersebut tidak bisa mengatasi tugas tersebut maka tubuh akan berespon dengan tidak mampu terhadap tugas yang dibebankan itu, sehingga orang tersebut dapat mengalami stres (20).

Stres pada mahasiswa disebabkan oleh tuntutan akademis (menyelesaikan skripsi) dan kuliah di masa ini tidak jarang dianggap begitu berat bagi mahasiswa karena dituntut untuk meraih pencapaian (achievement) yang telah ditentukan, baik oleh mahasiswa itu sendiri maupun oleh pihak fakultas. Jika stressor tersebut dipersepsikan seseorang sebagai ancaman maka dapat menimbulkan

suatu kecemasan. Penelitian yang dilakukan Larasaty tahun 2012 yang berjudul hubungan tingkat stres dengan kejadian sleep paralysis pada mahasiswa mengatakan bahwa dampak buruk dari stres jika terus dibiarkan maka akan berdampak dengan kesehatan fisik, mental, dan sosial (21). Stresor yang muncul dapat dinilai dari respons kognitif, respons afektif, respons perilaku, respons sosial dan respons fisiologis seperti muncul dalam bentuk kelelahan fisik atau mental, daya tahan tubuh menurun, dan emosi yang mudah “meledak-ledak” (22).

Sehingga dapat dikatakan bahwa jika mahasiswa dalam mengerjakan skripsi menganggap sebagai tuntutan atau beban dan tidak mampu mengatasi kesulitan atau hambatan saat menyusun skripsi maka akan memicu timbulnya stres. Beberapa dampak yang timbul dari stres yaitu kelelahan fisik dan mental, mudah marah, dan daya tahan tubuh menurun.

4. Analisis hubungan antar variabel

Tabel 4 Crosstabulation Hasil Uji Statistik *Kendall'-Tau* Antara Intensitas Mengerjakan Skripsi Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Regular Semester VIII Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta.

Intensitas mengerjakan skripsi	Tingkat stres				Total		P-value
	Sedang		Berat				
	F	%	F	%	F	%	
Sedang	24	33,8	0	0	24	33,8	0,209
Tinggi	44	62	3	4,2	47	66,2	
Total	68	95,8	3	4,2	71	100	

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4 di atas menunjukkan hasil crosstabulasi dan uji statistik antara intensitas mengerjakan skripsi dan tingkat stres terhadap 71 responden, didapatkan responden yang memiliki intensitas mengerjakan skripsi sedang dengan tingkat stres sedang yaitu sebanyak 24 responden (33,8%), responden yang memiliki intensitas mengerjakan skripsi sedang dengan tingkat stres tinggi yaitu 0 responden (0%), sedangkan responden yang memiliki intensitas mengerjakan skripsi tinggi dengan tingkat stres sedang yaitu sebanyak 44 responden (62%), dan responden yang memiliki intensitas mengerjakan skripsi tinggi dengan tingkat stres tinggi yaitu sebanyak 3 responden (4,2%) (23).

Hasil uji statistik dengan menggunakan rumus *Kendal Tau* maka dapat dilihat nilai korelasinya adalah 0,150. Penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas mengerjakan skripsi tidak ada hubungan dengan tingkat

stres yang ditunjukkan dengan uji statistik Kendall-Tau diperoleh p-value 0,209 ($p < 0,05$) dimana H_0 diterima dan H_a ditolak karena nilai r hitung $< r$ tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara intensitas mengerjakan skripsi dengan tingkat stres pada mahasiswa regular semester VIII Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Faizal Rachamadi 2012 yang berjudul pengaruh tingkat intensitas belajar terhadap terjadinya stres pada mahasiswa bahwa tidak ada pengaruh antara intensitas belajar dengan tingkat stres dengan nilai $p < 0,05$ dengan ($p > 0,05$) (24). Penelitian lainnya juga pernah dilakukan oleh Wiwit Muhammad Husni tahun 2015 yang berjudul hubungan intensitas belajar terlalu tinggi dan sikap otoriter orang tua dengan stres didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas belajar terlalu tinggi dengan tingkat stres diperoleh hasil berupa r hitung sebesar -0,14 dengan nilai signifikansi sebesar $> 0,05$ (25).

Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara intensitas belajar dengan terjadinya stres pada mahasiswa, dikarenakan tidak semua

indikator dari intensitas mengerjakan skripsi berhubungan dengan stres. Beberapa indikator yang bersifat positif seperti motivasi yang tinggi dalam mengerjakan dan arah sikap positif sehingga tidak berpotensi memunculkan kondisi stres yang bersifat negatif.

Beberapa faktor lain yang dapat memicu terjadinya stres pada mahasiswa saat mengerjakan skripsi yaitu mahasiswa penulis skripsi tidak mampu menghadapi atau mengatasi hambatan yang ditemui dalam proses penyusunan skripsi, kurangnya dukungan keluarga dan masalah keuangan. Seperti dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Henricus Dimas Frandi Cahyo Broto tahun 2016 yang berjudul stres pada mahasiswa penulis skripsi didapatkan hasil bahwa faktor penyebab stres pada mahasiswa penulis skripsi terdiri atas dua faktor yaitu faktor internal meliputi kemampuan atau kecerdasan seseorang, dan faktor eksternal terdiri dari tuntutan kampus, keluarga, dan keuangan (23).

Sehingga dapat dikatakan bahwa, intensitas mengerjakan skripsi yang dilakukan oleh mahasiswa tidak berhubungan dengan tingkat stres dalam mengerjakan skripsi, dikarenakan banyaknya faktor pemicu lain yang dapat menimbulkan stres seperti kemampuan mahasiswa, kurangnya

dukungan keluarga, tuntutan kampus, dan keuangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar mahasiswa reguler semester VIII Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta responden berada pada usia 22 tahun yaitu sebanyak 25 responden (35,2%) dan sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 38 responden (35,5%).
2. Sebagian besar mahasiswa reguler semester VIII Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta, memiliki intensitas mengerjakan skripsi tinggi dengan frekuensi 47 responden (66,2%).
3. Sebagian besar mahasiswa reguler semester VIII Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta, mengalami tingkat stres sedang dengan frekuensi sebanyak 68 responden (95,8%).
4. Tidak terdapat hubungan antara intensitas mengerjakan skripsi dengan tingkat stres pada mahasiswa reguler semester VIII

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta, yang dilihat berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji korelasi Kendall's tau diperoleh nilai p-value $p=0,209$ ($p>0,05$).

DAFTAR RUJUKAN

1. Monks F.J, Knoers A.M.P. HS. *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya, Edisi Keempat Belas*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press; 2002.
2. Ali M. *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional: Menuju Bangsa Indonesia Yang Mandiri dan Berdaya Saing Tinggi*. Jakarta: Grasindo; 2009.
3. Ningrum DW. Hubungan Antara Optimisme Dan Coping Stres Pada Mahasiswa UEU Yang Sedang Menyusun Skripsi. *J Psikol*. 2011;9(1):41–7.
4. Anggraini R. Stress Dan Coping Dalam Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Pada Mahasiswa Program Studi D-III Kebidanan Stikes Aisyiyah Yogyakarta. [Skripsi]. Yogyakarta; 2012.
5. Sholikhah S. Hubungan Intensitas dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa S1 Keperawatan STIKES Muhammadiyah Lamongan. 2010; 2(XII).
6. Novitasari ninda ayu. Pengaruh Intensitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Terampil Kecamatan Secang Kabupaten Magelang. [Skripsi]. Semarang; 2016.
7. Arianti N. Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Prokrastinasi Penyelesaian Skripsi. [Skripsi]. Bandung; 2014.
8. Rizki Siti Annisa. Hubungan Prokrastinasi Akademis Dan Kecurangan Akademis Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara. [Skripsi]. Sumatera Utara. 2009.
9. Panjaitan Y. Hubungan Antara Optimisme Dengan Stress Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi, [Thesis]. Semarang; 2014.
10. Depkes RI. *Keperawatan Jiwa Teori Dan Tindakan Keperawatan*. In Jakarta: Depkes; 2009.
11. U.S. Departement Of Health And Human Services. Transforming The Understanding And Treatment Of Mental Illnesses. *Us Natl Inst Ment Heal*. 2012;
12. Shah M, Hasan S, Malik S, Sreeramareddy CT, Dahlin M,

- Joneborg N, et al. Perceived Stress, Sources and Severity of Stress among medical undergraduates in a Pakistani Medical School. *BMC Med Educ* [Internet]. 2010;10(1):2. Available from: <http://bmcmededuc.biomedcentral.com/articles/10.1186/1472-6920-10-2>
13. Putri Dsr. Hubungan Antara Tingkat Stres Mahasiswa Dalam Mengerjakan Skripsi Terhadap Perilaku Merokok Mahasiswa Laki-Laki Psik Umy. [Skripsi]. Yogyakarta; 2014.
 14. Suratman. Hubungan Antara Tingkat Stres Dengan Tingkat Insomnia Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Alma Ata Yogyakarta. [Skripsi]. Yogyakarta; 2013.
 15. Machfoedz I. *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran*. Yogyakarta: Fitramaya; 2016.
 16. Ah. Yusuf, Rizky Fitryasari Pk Hen. *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: Salemba Medika; 2015. 106 P.
 17. Jahja Y. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana; 2011. 246 P.
 18. Krisdianto Ma. Hubungan Mekanisme Koping Dengan Tingkat Depresi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Pendidikan Ners Perguruan Tinggi Alma Ata Yogyakarta. [Skripsi]. Yogyakarta; 2015.
 19. Nasir, Abdul Dan, Abdul M. *Dasar-Dasar Keperawatan Jiwa, Pengantar Dan Teori*. Jakarta: Salemba Medika; 2011.
 20. Hidayat A. *Konsep Stres Dan Adaptasi Stres*. Jakarta: Salemba; 2009. 11 P.
 21. Larasaty R. Hubungan Tingkat Stres Dengan Kejadian Sleep Paralysis Pada Mahasiswa Fik Ui Angkatan 2008. [Skripsi]. Jakarta; 2012.
 22. Sugihartono Dkk. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Uny Perss; 2007. 20 P.
 23. Broto Hdfc. Stres Pada Mahasiswa Penulis Skripsi [Internet]. Yogyakarta; 2016. Available From: https://Repository.Usd.Ac.Id/6189/2/091114024_Full.Pdf
 24. Rachmadi F. Pengaruh Tingkat Intensitas Belajar Terhadap Terjadinya Stres Pada Mahasiswa Pspd 2011 Fkik Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. [Skripsi]. Jakarta. 2014;
 25. Husni Wm. Hubungan Intensitas Belajar Terlalu Tinggi Dan Sikap

Otoriter Orang Tua Dengan Stres
Siswa Kelas V. Pendidikan Guru
Sekolah Dasar. [Skripsi].
Yogyakarta; 2015.